

EVALUASI KINERJA KEUANGAN PADA KOPWAN (BAITUT TAMWIL MUHAMMADIYAH) “DINAR SETIA” DESA MOJOKAMPUNG BOJONEGORO

Ika Puspita Sari

STIE Cendekia Bojonegoro, Jl. Cendekia No.22 Bojonegoro
e-mail: ika.puspita@yahoo.com

Abstract: Evaluation of the financial performance of Kopwan (Baitut tamwil muhammadiyah) "dinar Setia" mojokampung village bojonegoro. This study aims to evaluate the performance of the cooperative would scope of financial ratio analysis to determine the financial performance. The scope of the health assessment and UJKS Cooperative KJKS includes assessment of several aspects as follows: capital, asset quality, management, efficiency, liquidity, independence and growth, cooperative identity, And Compliance Sharia. The population used in this thesis is a study of Financial Statements Kopwan BTM Dinar Mojokampung Bojonegoro Faithful Village from 2009 to 2011, consisting of a balance sheet and profit / loss. The data collection method used is the approach of Field Studies (Field Research). Pngumpulan engineering data through documentation, and questionnaires. Methods and techniques of data analysis using eight methods are: capital, asset quality aspects, management aspects, aspects of efficiency, liquidity aspects, aspects of independence and growth, and the cooperative aspects of identity keptuhan aspects of sharia. Total score achieved Kopwan BTM "Dinar Faithful" Bojonegoro Mojokampung village in 2010 was 61.55 and in 2011 amounted to 65.8, a score of 10 out of a total capital aspect weights 10, 10 asset quality aspects of the total weight of 20, 12 management aspects , 8 of the total weight of 15, the efficiency aspect of a total weight of 10 9.5, 6.25 and 8.75 the liquidity aspect of the total weight of 15, self-reliance and growth aspects of 3.25 and 2.5 of the total weight of 10, the cooperative aspects of identity 2.75 and 6.25 of the total weight of 10, and compliance aspects of sharia 6 of total weight 10. So the predicate obtained Kopwan cooperative BTM "Faithful Dinar" The village is Mojokampung Bojonegoro Fit.

Abstrak: Evaluasi kinerja keuangan pada kopwan (baitut tamwil muhammadiyah) “dinar setia” desa mojokampung bojonegoro. penelitian ini bertujuan mengevaluasi kinerja koperasi dari ruang lingkup akan analisis rasio keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan. Ruang lingkup penilaian kesehatan KJKS dan UJKS Koperasi meliputi penilaian terhadap beberapa aspek sebagai berikut: permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi, Dan Kepatuhan Prinsip Syariah. Populasi yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah Laporan Keuangan Kopwan BTM Dinar Setia Desa Mojokampung Bojonegoro dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011, yang terdiri dari neraca dan laporan Laba/Rugi. Metode Pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan pendekatan Studi Lapangan (Field Research). Teknik pngumpulan data melalui dokumentasi, dan kuisioner. Metode dan teknik analisa data menggunakan delapan metode yaitu : aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, aspek jatidiri koperasi dan aspek keptuhan prinsip syariah. Jumlah skor yang dicapai kopwan BTM “Dinar Setia” Desa Mojokampung Bojonegoro pada tahun 2010 sebesar 61,55 dan tahun 2011 sebesar 65,8, skor aspek permodalan 10 dari total bobot 10, aspek kualitas aktiva produktif 10 dari total bobot 20, aspek manajemen 12,8 dari total bobot 15, aspek efisiensi 9,5 dari total bobot 10, aspek likuiditas 6,25 dan 8,75 dari total bobot 15, aspek kemandirian dan pertumbuhan 3,25 dan 2,5 dari total bobot 10, aspek jatidiri koperasi 2,75 dan 6,25 dari total bobot 10, dan aspek kepatuhan prinsip syariah 6 dari total bobot 10. Jadi predikat yang diperoleh koperasi Kopwan BTM “Dinar Setia” Desa Mojokampung Bojonegoro adalah Cukup Sehat.

Kata Kunci: evaluasi, kinerja, keuangan,

Pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menegaskan bahwa : Koperasi Indonesia adalah suatu badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang erdasar atas azaz kekeluargaan. Koperasi disini dalam kaitannya dengan demokrasi ekonomi adalah sebagai organisasi atau lembaga modern yang mempunyai tujuan sistem pengolahan, tertib organisasi, dan mempunyai azaz serta sendi-sendi dasar. Koperasi merupakan lembaga ekonomi rakyat yang mempunyai tujuan sosial namun dalam perkembangannyakoperasi juga bertujuan memperoleh laba. Keinginan untuk memperoleh laba itu dapat terwujud jika didukung oleh lancarnya kegiatan koperasi sehari-hari.

Dengan laba yang diperoleh dari hasil operasinya secara wajar koperasi berupaya mengembangkan dan mempertahankan kelangsungan usahanya. Perkembangan koperasi di arahkan untuk mengembangkan koperasi menjadi semakin maju, mandiri dan semakin mengakar dimasyarakat sebagai gerakan ekonomi rakyat, koperasi diharapkan dapat menjadi badan usaha yang sehat dan mampu berperan di semua bidang usaha khususnya dalam kehidupan ekonomi rakyat. Persaingan yang sangat ketat akan sangat mempengaruhi semua bidang usaha baik usaha jasa, produksi,

maupun perdagangan. Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat tak lepas dari situasi di atas. Salah satu faktor yang menentukan lancarnya kegiatan koperasi adalah pengetahuan dan pengelolaan manajemen keuangan koperasi. Karena itu manajemen keuangan dalam koperasi memegang peran sangat penting. Pengurus harus selalu berusaha untuk dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mengelola usahanya.

Dalam situasi yang demikian, maka koperasi harus mampu menilai kinerja keuangannya melalui laporan keuangan. Laporan keuangan suatu koperasi merupakan interpretasi kondisi keuangan suatu koperasi selama periode tertentu, sehingga fungsi laporan keuangan memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang pokok yaitu terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Laporan keuangan koperasi belumlah dapat memberikan informasi yang

berarti, karena laporan keuangan akan menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam dan tajam apabila dianalisis dengan teknik tertentu. Analisis atas laporan keuangan dan interprestasinya pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan kope-rasi dan potensi atau kemajuan melalui laporan keuangan.

Kopwan BTM (Baitut Tamwil Muhammadiyah) Dinar Setia adalah Badan Usaha yang berbadan hukum Nomor 82/BH/XVI.4/2009 yang merupakan salah satu koperasi yang menjalankan usaha jasa simpan pinjam.

Dalam rangka mencapai tujuannya tersebut koperasi berjuang keras untuk dapat bekerja secara efisien. Salah satu faktor yang diperhitungkan dalam pengukuran efisiensi koperasi adalah modal kerja dan efektifitas yaitu tingkat dimana kinerja yang sesungguhnya yang tidak sebanding dengan kinerja yang ditargetkan.

Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang dapat dicapai untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil yang dapat dicapai oleh koperasi tersebut dalam periode tertentu, di sini laporan keuangan yang ada di kopwan "BTM Dinar Setia" Desa. Mojokampung Bojonegoro terdiri dari, neraca dan laporan Laba/Rugi.

Tingkat kesehatan efisiensi kinerja keuangan koperasi adalah suatu teknik analisis terhadap pengawasan usaha investasi yang didukung oleh modal penyertaan sesuai dengan perjanjian, dilakukan karena untuk menilai sejauh mana kinerja kelayakan usaha, dan analisis rasio keuangan dalam mendukung kelayakan pembiayaan telah memberikan kemudahan di dalam penelitian maupun penulisan skripsi ini, mempunyai keputusan yang mendukung dalam menentukan layak tidaknya suatu pembiayaan akan analisis rasio keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan.

Pada penetapan kesehatan KJKS dan UJKS Koperasi Pasal 6 skor yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap aspek-aspek sebagaimana dimaksud pasal 5 dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KJKS dan UJKS koperasi yang dibagi dalam lima golongan yaitu:

- a. Sehat;
- b. Cukup sehat;

- c. Kurang sehat;
- d. Tidak sehat; atau;
- e. Sangat tidak sehat.

Ruang lingkup penilaian kesehatan KJKS dan UJKS Koperasi meliputi penilaian terhadap beberapa aspek sebagai berikut: permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi, Dan Kepatuhan Prinsip Syariah. Adapun dalam penilaian aspeknya dilakukan sistem skoring terhadap nilai hasil perhitungan yang kemudian akan dilakukan pembobotan untuk memperoleh skor hasil. Sesuai dengan peraturan koperasi yang ditentukan oleh Pemerintah berdasarkan keputusan Menteri negara Nomor : 35.3/Per/M.KUKM/X/2007

Namun yang terjadi pada koperasi wanita "BTM Dinar Setia" Desa Mojokampung Bojonegoro masih menghadapi masalah dalam kinerja keuangan yang kurang efisien dalam pengelolaannya, maka dari itu untuk bisa mengetahui kinerja keuangan dalam sebuah koperasi.

METODE

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam hal ini adalah bersifat deskriptif. Menurut Wirata (2006:13) 'deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel' Dalam jenis penelitian deskriptif tujuannya adalah untuk memecahkan, menganalisa, dan mengklasifikasi data-data yang telah diperoleh dan ditarik kesimpulan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti.

Menurut Arikunto (2006:130) Populasi adalah keseluruhan subyek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2008:61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan Btm Dinar Setia Bojonegoro dari tahun 2009 sampai dengan 2011 yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi.

Menurut Arikunto (2006:130) "Sampel adalah sebagian dari populasi". Menurut Sugiyono (2008:62) "Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi."

Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan laporan keuangan tahun 2010 dan 2011 pada Kopwan BTM Dinar Setia Desa Mojokampung Bojonegoro.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Arikunto (2006:139) "Teknik purposive sampling yaitu sampel bertujuan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu."

Menurut Sugiyono (2008:62) "Teknik Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel." Sampel diambil Dua tahun yaitu tahun 2010 dan 2011.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Aisyah (2010) yang berjudul "Analisa kinerja keuangan pada koperasi "Karyawan Surya Husada" RS Aisyiyah Bojonegoro. Dengan kesimpulan dan keseluruhan penelitian terhadap kinerja keuangan Koperasi Karyawan Surya Husada RS Aisyiyah Bojonegoro mendapatkan skor 64,15 skor pada tahun buku 2010, yang mana termasuk kriteria cukup sehat. Nilai Rasio terendah adalah aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif dan pada aspek likuiditas. Hal ini dikarenakan jumlah Rasio Kecukupan Modal Sendiri yang masih terlalu kecil, yaitu 40,45%, dari jumlah kewajiban lancar. Yang merupakan Rasio Tertinggi adalah aspek efisiensi yang mempunyai skor 9 dari skor 10.

Kesamaan pada penelitian terdahulu adalah teknik analisa datanya yang sama-sama menggunakan penilaian kinerja keuangan berdasarkan Peraturan Menteri Negara kop dan UKM. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu berbasis konvensional sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berbasis syariah.

Kinerja

Menurut Bernardin (2001,143) Kinerja (hasil) bahwa kinerja merupakan catatan hasil yang diproduksi (dihasilkan) atas fungsi pekerjaan tertentu atau aktivitas-aktivitas selama periode waktu tertentu.

Menurut Murphy, 1990 (dalam Ricard, 2002) Kinerja (prilaku) bahwa kinerja merupakan seperangkat perilaku yang relevan dengan tujuan organisasi atau unit organisasi tempat orang bekerja.

Penilaian Kinerja

Menurut Sulistiyani (2003:267) Penilaian kinerja adalah sebuah gambaran atau deskripsi yang sistematis tentang kekuatan dan kelemahan yang terkait dari seseorang atau suatu kelompok.

Menurut Simanora (338:2004) Penilaian kinerja adalah proses yang dipakai oleh organisasi untuk mengevaluasi pelaksanaan kerja individu karyawan.

Menurut Sukardi (2005:121) Penilaian kinerja adalah suatu evaluasi yang dilakukan secara periodik dan sistematis tentang prestasi kerja atau jabatan seseorang tenaga kerja, termasuk potensi pengembangannya.

Tujuan dan kegunaan penilaian kinerja Menurut Syafarudin Alwi (2001:187) secara teoritis tujuan penilaian dikategorikan sebagai suatu yang bersifat evaluation dan development yang bersifat evaluation harus menyelesaikan :

1. Hasil penilaian digunakan sebagai dasar pemberian kompensasi;
2. Hasil penilaian digunakan sebagai staffing decision;
3. Hasil penilaian digunakan sebagai dasar mengevaluasi sistem seleksi;

Sedangkan yang bersifat development penilai harus menyelesaikan :

1. Prestasi riil yang dicapai individu;
2. Kelemahan-kelemahan individu yang menghambat kinerja;
3. Prestasi yang dikembangkan;

Manfaat penilaian kinerja kontribusi hasil-hasil penilaian merupakan suatu yang sangat bermanfaat bagi perencanaan kebijakan organisasi adapun secara terperinci penilaian kinerja bagi organisasi adalah :

- a. Penyesuaian-penyesuaian kompensasi;
- b. Perbaikan kinerja;
- c. Kebutuhan latihan dan pengembangan;
- d. Pengambilan keputusan dalam hal penempatan promosi, mutasi, pemecahan, pemberhentian, dan perencanaan tenaga kerja;
- e. Untuk kepentingan penelitian pegawai;
- f. Membantu diagnosis terhadap kesalahan desain pegawai;

Kinerja Keuangan

Ruang Lingkup Penilaian Kesehatan Kinerja Keuangan Menurut Permeneg Kop dan UKM Nomor 35.3 pasal 5 Tahun 2007. Ruang lingkup penilaian kesehatan KSP dan USP Ko-

perasi meliputi penilaian terhadap beberapa aspek sebagai berikut:

a. Permodalan

1. Rasio Modal Sendiri terhadap total modal

1) Untuk rasio permodalan lebih kecil atau sama dengan 0 diberikannilai kredit 0.

2) Untuk setiap kenaikan rasio permodalan 1% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 5 dengan maksimum nilai 100.

3) Nilai kredit dikalikan bobot sebesar 5% diperoleh skor

permodalan.

2. Rasio CAR

Untuk memperoleh rasio CAR, ditetapkan sebagai berikut:

1) Menghitung nilai modal sendiri (modal inti) dan modal pelengkap yang karakteristiknya sama dengan modal sendiri dengan cara menjumlahkan hasil perkalian setiap komponen modal KJKS/UJKS koperasi yang ada dalam neraca dengan bobot pengakuannya.

2) Menghitung nilai ATMR diperoleh dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva.

3) Rasio CAR dihitung dengan cara membandingkan nilai modal yang diakui dengan nilai ATMR dikalikan dengan 100% maka diperoleh rasio CAR.

4) Untuk rasio CAR lebih kecil dari 6% diberi nilai kredit 25, untuk kenaikan rasio CAR 1% nilai kredit ditambah dengan 25 sampai dengan nilai CAR 8% nilai kredit maksimal 100.

5) Nilai kredit dikalikan dengan bobot 5%, diperoleh skor CAR.

b. Kualitas aktiva produktif

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu:

1. Rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan

2. Rasio Portofolio terhadap piutang berisiko dan pembiayaan berisiko PAR (Portfolio Asset Risk)

3. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD)

c. Penilaian Manajemen

Penilaian aspek manajemen KSP dan USP koperasi meliputi lima komponen sebagai berikut:

- a) Manajemen umum
- b) Kelembagaan
- c) Manajemen permodalan
- d) Manajemen aktiva
- e) Manajemen likuiditas

d. Penilaian Efisiensi

Penilaian efisiensi KSP/USP koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu:

- a) Rasio biaya operasional terhadap pelayanan;
- b) Rasio aktiva tetap terhadap total modal;
- c) Rasio efisiensi staf;
- e. Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas KJKS/UJKS koperasi dilakukan terhadap 2 (dua) rasio, yaitu:

- a. Rasio kas
- b. Rasio pembiayaan

Kas dan bank adalah alat likuid yang segera dapat digunakan, seperti uang tunai dan uang yang tersimpan lembaga keuangan syariah lain.

Kewajiban lancar:

- a. Simpanan wadiah
- b. Simpanan mudharabah
- c. Simpanan mudharabah berjangka

Pembiayaan:

- a. Akad jual beli dan bagi hasil dengan angsuran.
- b. Akad jual beli tanpa angsuran.
- c. Pembiayaan dengan akad bagi hasil.
- d. Akad pembiayaan lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Dana yang diterima:

- a. Simpanan wadiah
- b. Simpanan mudharabah
- c. Simpanan mudharabah berjangka
- d. Titipan dana ZIS
- f. Kemandirian dan pertumbuhan

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu: Rentabilitas Aset, Rentabilitas Ekuitas, dan kemandiria operasional.

a. Rasio rentabilitas aset yaitu SHU sebelum zakat dan pajak dibandingkan dengan total aset ditetapkan.

b. Rasio rentabilitas ekuitas yaitu SHU bagian anggota dibandingkan total ekuitas ditetapkan.

c. Rasio kemandirian operasional yaitu pendapatan usaha dibandingkan biaya operasional ditetapkan

g. Jati diri Koperasi

Penilaian aspek jatidiri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jatidiri koperasi menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu:

a. Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik. Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi netto.

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik.

h. Kepatuhan Prinsip Syariah

Penilaian aspek kepatuhan prinsip syariah dimaksudkan untuk menilai sejauh mana prinsip syariah diterapkan/dipatuhi oleh KJKS/UJKS koperasi dalam melaksanakan aktivitasnya sebagai lembaga keuangan syariah.

Penetapan kesehatan KJKS dan UJKS Koperasi Menurut permeneg Kop dan UKM Nomor : 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 pasal yaitu sebagai berikut :

a. Skor yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 8 (delapan) aspek sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KJKS dan UJKS Koperasi yang dibagi dalam 5 (lima) golongan yaitu:

1. sehat;
2. cukup sehat;
3. kurang sehat;
4. tidak sehat;
5. Sangat tidak sehat.

b. Penetapan predikat kesehatan sebagaimana di maksud pasal (1) berdasarkan skor sebagai berikut :

1. Skor penilaian 80 sampai dengan 100, memperoleh predikat "Sehat";
2. Skor penilaian 60 sampai dengan kurang dari 80, memperoleh predikat "Cukup Sehat";

3. Skor penilaian 40 sampai dengan kurang dari 60, memperoleh predikat "Kurang Sehat";

4. Skor penilaian 20 sampai dengan kurang dari 40, memperoleh predikat "Tidak Sehat";

5. Skor penilaian lebih kecil dari 20, memperoleh predikat "Sangat Tidak Sehat".

c. Predikat kesehatan KJKS dan UJKS Koperasi ditetapkan berdasarkan

Keputusan Menteri atau pejabat yang berwenang.

d. Ketentuan Peralihan

Menurut permeneg Kop dan UKM Nomor : 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 pasal 8 yaitu sebagai berikut:

1. Pengangkatan Pejabat penilai kesehatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 ayat (1), dilaksanakan dalam jangka waktu paling lambat 2 (dua) tahun sejak tanggal berlakunya peraturan ini.

2. Selama pejabat penilai kesehatan KJKS dan UJKS Koperasi sebagai mana dimaksud dalam pasal 7 ayat (1) belum diangkat oleh Menteri, maka penilaian kesehatan terhadap KJKS dan UJKS Koperasi diselenggarakan oleh Deputi atau penilai yang ditugaskan oleh Deputi.

D. Koperasi

1. a) Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa inggris cooperation sesuai dengan arti kata itu, koperasi juga berfungsi sebagai wadah untuk mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya.

Pengertian koperasi Jasa Keuangan Syariah, menurut Permeneg Kop dan UKM Nomor :35.3/Per/M.KUKM/X/2007. Koperasi Jasa Keuangan Syariah disebut juga dengan KJKS adalah Koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola syariah.

Menurut (Rudianto:2008) Karakteristik utama koperasi yang membelakanginya dengan badan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda (the dual identity of the member) yaitu anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi (user own oriented firm) oleh karena itu :

a.Koperasi dimiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya ada satu kepentingan ekonomi yang sama.

b.Koperasi didirikan dan dikembangkan berdasarkan nilai-nilai percaya diri untuk menolong dan bertanggungjawab kepada diri sendiri, kesetiakawanan, keadilan, persamaan demokrasi. Selain itu, anggota-anggota koperasi percaya pada nilai-nilai etika kejujuran, keterbukaan, tanggungjawab sosial, kepedulian terhadap orang lain.

c.Koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur, dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya.

d. Tugas pokok badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota.

e.Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya maka kelebihan kemampuan pelayanan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bukan anggota koperasi.

b) Koperasi Wanita adalah koperasi yang memiliki orientasi pada pemenuhan kebutuhan dan persoalan perempuan.

2. Landasan dan Azas, Tujuan, Fungsi dan Peran Koperasi Syariah

Landasan dan asas koperasi KJKS terdiri dari tiga hal sebagai berikut:

Landasan koperasi Indonesia merupakan pedoman dalam menentukan arah,tujuan, peran serta kedudukan koperasi terhadap pelaku-pelaku ekonomi lainnya didalam sistem perekonomian Indonesia.

Dalam UU No.25/1992 tentang pokok-pokok perkoperasian, koperasi Indonesia mempunyai landasan sebagai berikut.

1 Koperasi syariah berlandaskan syariah islam yaitu al-quran dan assunnah dengan saling tolong menolong (ta'awun) dan saling menguatkan (takaful)2.

2. Koperasi syariah berlandaskan pancasila dan undang-undang dasar 1945

Asas Koperasi Syariah

Berdasarkan pasal 2 UU No.25/1992, ditetapkan sebagai asas koperasi ialah kekeluargaan.

Tujuan koperasi dalam pasal 3 UU No. 25/1992 adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan

masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Tujuan Koperasi Syariah, adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan kesejahteraan masyarakat dan ikut serta dalam membangun perekonomian Indonesia berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

Fungsi dan peran Koperasi Syariah adalah :

a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya;

b. Memperkuat kualitas sumber daya insani anggota, agar menjadi lebih amanah, profesional (fathonah), konsisten, dan konsekuen (istiqomah) di dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan prinsip-prinsip syariah Islam;

c. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi;

d. Mengembangkan dan memperluas kesempatan kerja;

3. Jenis-Jenis Koperasi

Menurut PSAK No. 27 tahun 2004, koperasi dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis koperasi yaitu :

a. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali para anggota yang memerlukan bantuan dana.

b. Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa.

c. Koperasi Pemasaran

Koperasi pemasaran adalah koperasi yang anggotanya para produsen atau pemilik barang atau penyedia jasa.

d. Koperasi Produsen

Koperasi produsen adalah koperasi yang anggotanya tidak memiliki badan usaha sendiri, tetapi bekerjasama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa.

e. Koperasi Jasa

Koperasi jasa merupakan koperasi dengan kegiatan utama pelayanan jasa. Jasa dalam koperasi ini bukanlah seperti jasa pada koperasi

simpan pinjam. Layanan utama yang diberikan atau dijual oleh koperasi kepada anggotanya dan masyarakat adalah berupa jasa antara lain jasa bidang angkutan, asuransi, pelistrikan dan perumahan.

f. Koperasi Serba usaha

Koperasi serba usaha (KSU) adalah koperasi yang kegiatan ekonominya lebih dari satu bidang usaha. Oleh karena itu dalam koperasi serba usaha, bidang – bidang usaha atau kegiatan ekonominya seperti produksi, konsumsi, kredit, pemasaran dan jasa dilakukan oleh koperasi itu secara bersama.

4. Modal Koperasi

Modal koperasi terdiri dari modal anggota berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal penyertaan, modal sumbangan, cadangan, dan sisa hasil usaha belum dibagi.

5. Tujuan, Sasaran, dan Landasan Kerja

Menurut Permeneg Kop dan UKM Nomor 35.3 pasal 2 Tahun 2007,

Pedoman Penilaian Kesehatan KJKS dan UJKS Koperasi bertujuan untuk memberikan pedoman kepada pejabat penilai, gerakan koperasi, dan masyarakat agar KJKS dan UJKS Koperasi dapat melakukan kegiatan usaha pembiayaan investasi, dan simpanan, berdasarkan jatidiri koperasi dan pola syariah secara profesional, sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya.

Menurut Permeneg Kop dan UKM Nomor 35.3 pasal 3 tahun 2007, Sasaran Pedoman Penilaian Kesehatan KJKS dan UJKS Koperasi adalah:

a. Terwujudnya pengelolaan KJKS dan UJKS Koperasi yang sehat dan mantap sesuai dengan jatidiri Koperasi dan prinsip syariah.

b. Terwujudnya pengelolaan KJKS dan UJKS Koperasi yang efektif, efisien, dan profesional.

c. Terciptanya pelayanan prima kepada anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya.

Menurut Permeneg Kop dan UKM Nomor 35.3 pasal 4 tahun 2007, Landasan Kerja Penilaian Kesehatan KJKS dan UJKS Koperasi adalah sebagai berikut:

a. KJKS dan UJKS Koperasi menyelenggarakan kegiatan usahanya

berdasarkan nilai-nilai, norma dan prinsip Koperasi sehingga dapat dengan jelas menunjukkan perilaku koperasi.

b. KJKS dan UJKS Koperasi menyelenggarakan kegiatan usahanya

berdasarkan prinsip syariah dan fatwa Dewan Syariah Nasional.

c. KJKS dan UJKS Koperasi adalah alat dari rumah tangga anggota untuk mandiri dalam mengatasi masalah kekurangan modal (bagi anggota pengusaha) atau kekurangan likuiditas (bagi anggota rumah tangga) sehingga berlaku asas menolong diri sendiri (self help).

d. Maju mundurnya KJKS dan UJKS Koperasi menjadi tanggung jawab seluruh anggota sehingga berlaku asas tanggung jawab pribadi

(self responsibility)

e. Anggota pada KJKS dan UJKS Koperasi berada dalam satu kesatuan system kerja Koperasi, diatur menurut norma-norma yang terdapat di dalam AD dan ART KJKS atau Koperasi yang menyelenggarakan UJKS.

f. KJKS dan UJKS Koperasi wajib dapat memberikan manfaat yang lebih besar kepada anggotanya jika dibandingkan dengan manfaat yang diberikan oleh lembaga keuangan lainnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan hasil keseluruhan penilaian terhadap kinerja keuangan Koperasi Wanita BTM Dinar Setia Desa Mojokampung Bojonegoro mendapat Skor sebesar 61,55 dan Skor 65,08 yang termasuk kriteria Cukup Sehat. Nilai Rasio terendah adalah aspek kualitas aktiva produktif, aspek likuiditas dan aspek kemandirian dan pertumbuhan. Yang merupakan aspek tertinggi adalah aspek permodalan, aspek manajemen dan aspek efisiensi.

Berdasarkan dari Penilaian Kesehatan Kinerja Keuangan diatas terlihat dana yang ada dalam kas cukup baik. Keadaan demikian menunjukkan bahwa permodalan dari Kopwan BTM Dinar Setia Desa Mojokampung Bojonegoro cukup meningkat.

Berdasarkan kesimpulan Penelitian tersebut maka sebaiknya :

Kopwan BTM Dinar Setia Bojonegoro menyusun laporan keuangan yang formatnya sesuai dengan keputusan Menteri dan UKM Nomor : 35.3 Tahun 2007.

peningkatan modal sendiri harus dilakukan agar permodalan Kopwan BTM Dinar Setia Desa Mojokampung Bojonegoro semakin sehat dengan perolehan nilai skor lebih tinggi lagi.

Dari penilaian kesehatan kinerja keuangan dalam rencana kerja harus selalu konsisten, sehingga rencana kerja yang telah disusun sebelumnya dapat digunakan dari tujuan yang akan dicapai tepat pada sasaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Gifari, 2001, Analisis Regresi: Teori, Kasus dan Solusi, Edisi Kedua, Yogyakarta: BPFE.
- Goetsch, David L. dan Davis, Stanley B., 2002, Manajemen Mutu Total, Jakarta : PT Prenhallindo.
- Irawan, Faried, Wijaya dan Sudjoni, 1996, Prinsip-Prinsip Pemasaran, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE.
- Kotler, Philip, 1997, Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol, (terjemahan Hendra Teguh dan Ronny A. Rusli AK), Edisi Revisi, PT Ikrar Mandiriabadi, Jakarta.
- Kotler, Philip, 2002, Manajemen Pemasaran, Edisi Milenium, Cetakan pertama, PT Prenhallindo, Jakarta.
- Setiawan Bambang, 1989, Metode Survey Untuk Komunikasi, Yogyakarta: PAU Studi Sosial Universitas Gajah Mada.
- Stanton, William J., 1996, Prinsip Pemasaran, (terjemahan Yohanes Lamarto), Edisi Ketujuh, Erlangga : Jakarta.
- Sugiyono, 2009, Statistika Untuk Penelitian, Cetakan Kelima Belas, CV Alfabeta Bandung.
- Suharyani dan Imam Teguh R., 2001, Modul Pengolahan Data Elektronik, Yogyakarta: Universitas ahmad Dahlan.
- Swastha, Basu, DH dan T. Hani Handoko, 2000, Manajemen Pemasaran, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE.
- Tjiptono Fandi dan Anastasia Diana, 2000, Total Quality Management, Edisi Ketiga, Yogyakarta: Andi Offset.
- Umar Husein, 2002, Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama dan JBRC.